



METODE MENGHAFAI AL-QUR'AN RUMAH TAHFIDZ ISLAHUL UMMAH DESA MONGGAS LOMBOK TENGAH

Lalu yoga vandita

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global, (Praya), (Indonesia)

History Article

Article history:

Received November 12 ,
2020

Approved November 29,
2020

Keywords:

*Tahfidz house, hAfiz,
Memorizing metode*

ABSTRAK

Rumah tahfidz Islahul Ummah di kabupaten Lombok Tengah merupakan sebuah lembaga berbasis pesantren yang fokus mendidik siswanya menjadi huffadzul quran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Metode yang paling tepat digunakan untuk menghafal alquran. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara jelas dan jujur tentang metode menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan siswa dalam menghafal Alquran adalah metode Tahfidz (menambah hafalan dengan membaca satu halaman berulang-ulang atau satu ayat demi satu hingga hafal). Metode Taqrir (hafalan berulang) didampingi oleh guru.

ABSTRACT

Islahul Ummah's tahfidz house in Central Lombok district is an Islamic boarding school-based institution that focuses on educating students to become huffadzul quran. This study aims to see the most appropriate method used to memorize the Koran. The research method in this study uses a descriptive method with a qualitative approach. In this study, the researcher wanted to get the necessary information clearly and honestly about the method of memorizing the Qur'an. The method used by students in memorizing the Koran is the Tahfidz method (adding memorization by reading one page over and over again or one verse at a time to memorize it). The Taqrir (recurring rote) method is accompanied by a teacher.

PENDAHULUAN

Al-qur'an merupakan sebuah pedoman hidup bagi ummat manusia khususnya bagi ummat islam alqur'an bukan hanya dibaca dan diamalkan, tetapi banyak juga dihafalkan oleh kaum muslimin. Salah satu amalan paling baik yang ingi diraih semua umat Islam adalah menghafal Al-Qur'an. Banyak keutamaan yang akan diraih jika seorang menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki pendidikan formal dan non formal yang memiliki berbagai karakteristik misalkan lembaga tahfidzul qur'an. Rumah tahfidz Islahul Ummah yang berada dikabupaten Lombok tengah merupakan sebuah lembaga yang berbasis pondok pesantren yang fokus dalam mendidik anak didiknya menjadi para huffadzul qur'an.

Dari uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana metode yang diterapkan untuk menjadikan para santri sebagai hufadzul qur'an di Rumah Tahfidz Islahul Ummah Lombok Tengah, serta peneliti juga ingin mengkaji sejauh mana faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses mendidik santri sebagai huffadzul qur'an.

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu. Dalam kamus besar Indonesia metode dua arti. Yang pertama cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Yang kedua cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu tujuan yang ditentukan. Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode merupakan sebuah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menghafal diartikan sebagai aktifitas menanamkan materi verbal didalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian dapat kita pahami menghafal merupakan sebuah proses untuk menanamkan sebuah materi kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga tanpa melihat dapat mengucapkan sesuai dengan tulisan atau lafadznya.

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa dirumah Tahfidz Islahul Ummah Lombok tengah kegiatan menghafal selalu dilakukan. Dalam menghafal ternyata banyak metode yang digunakan sehingga menarik bagi peeliti untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut mengenai metode menghafal yang dilakukan oleh para santri Tahfidz Islahul Ummah Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode peneltian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Meneliti apa yang sebenarnya terjadi. Pada peneltian ini peneliti ingin mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara jelas dan sebenar-benarnya mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah desa Monggas Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Teknik analisis data terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Dengan merangkum, memilih hal-hal yang penting yang berkaitan dengan penelitian, langkah-langkah ini akan memudahkan peneliti sehingga mendapatkna gambaran dan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data menggunakan uraian singkat antara temuan masalah yang di dapatkan melalui wawancara mendalam dengan informan, serta hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian

3. Penarikan kesimpulan

Mencari bukti-bukti yang kuat dan mendukung peneliti dalam menarik kesimpulan dari apa yang sudah didapatkan dilapangan

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi

1. Triangulasi Sumber data

Peneliti melakukan wawancara dengan informan mengenal metode dalam menghafal Al-Qur'an, serta peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan

2. Triangulasi waktu

Hasil triangulasi waktu yaitu perilaku para santri yang bermalasan dalam menghafal, keterlambatan santri masing-masing ditemukan setiap peneliti melakukan observasi.

3. Triangulasi Metode

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data Rumah Tahfidz Islahul Ummah merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang membimbing para santri menjadi seorang hafidz Al-Qur'an, ada beberapa ketentuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik para santri menjadi hafidz Al-Quran diantaranya:

1. Syarat menghafal

Untuk menghafal Al-Qur'an seorang santri harus memenuhi beberapa syarat. Antara lain:

- Niat yang ikhlas
- Kemauan yang kuat tumbuh dari diri sendiri
- Disiplin dan istiqomah untuk menambah hafalan secara terus-menerus sampai khatam
- Bersedia mengorbankan waktu untuk menjaga hafalan baik sedang menghafal atau hatam
- Berakhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak tercela sebagai cerminan Al-Qur'an

2. Petunjuk sebelum menghafal

Agar proses menghafal Al-Qur'an berjalan lancar, sebelum memulai seseorang perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Dia sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fasih serta lancar
- Didalam menghafal Al-Qur'an sebaiknya menggunakan mushhaf yang biasa disebut "Al-Qur'an Pojok" atau mushhaf "Bahriyah", mushhaf ini memiliki system yang teratur, yaitu:
 - Setiap halaman diawali dengan ayat dan diakhiri dengan akhir ayat
 - Setiap halaman terdiri dari 15 belas baris
 - Setiap juz terdiri dari 20 halaman

3. Metode menghafal

Untuk menghafal seseorang memiliki cara atau metode yang berbeda, metode yang dikenal itu ada tiga yaitu:

- Metode S (seluruhnya) yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai akhir secara berulang-ulang sampai hafal
- Metode B (bagian) orang menghafal ayat demi ayat, kalimat demi kalimat yang dirangkai sampai satu halaman
- Metode C (campuran) yaitu kombinasi antara metode S dan B, mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang kemudian pada bagian tertentu dihafal sendiri, kemudian diulang kembali secara keseluruhan

4. Memelihara hafalan

a. Taqir sendiri

Yaitu seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk taqir dan menambah hafalan. Hafalan yang baru harus ditaqir minimal dua kali sehari dalam jangka waktu satu minggu

b. Taqir dalam shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya biasa memanfaatkan hafalan sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau shalat sendiri

c. Taqir bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan taqir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam taqir ini setiap orang membaca materi taqir yang ditetapkan secara bergantian dan ketika seseorang membaca yang lain mendengarkan.

d. Taqirir kepada Instruktur/Guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap instruktur atau guru untuk taqirir hafalan yang sudah diajukan. Materi taqirir yang dibaca harus lebih banyak dari pada tahfidz 1: 20 artinya pernghafal sangggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman maka harus diimbangi dengan taqirir 20 halaman (1Juz).

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat kita lihat dari berbagai aspek yaitu: kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, kesesuaian dengan kaidah Ilmu Tajwid dan fashahah. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah itu bermacam-macam menyesuaikan dari kemampuan yang dimiliki masing-masing santri. Oleh karena itu para instruktur atau guru di rumah Tahfidz membagi santri kepada beberapa kelompok untuk memudahkan para guru membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, yang sangat ditekankan para guru ialah menjaga hafalan dari pada menambah hafalan, dikarenakan menjaga hafalan lebih sulit dari pada menambah hafalan. Metode taqirir atau pengulangan hafalan merupakan metode yang menekankan kepada kelancaran hafalan selain taqirir sendiri para santri juga diwajibkan untuk taqirir hafalan kepada para instruktur atau guru.

Kemudian dalam metode menambah hafalan dari hasil observasi kepada beberapa santri dalam menambah hafalan baru ada yang menghafal dengan membaca satu halaman sampai hafal, ada juga yang menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, agar hafalan itu lancar para santri mengulang-ulang bacaan sampai hafal dan benar-benar lancar tanpa melihat Al-Qur'an.

Proses yang dilakukan oleh lembaga sangat didukung oleh para guru yang merupakan para Huffadzul Qur'an dan memiliki pengalaman dalam menghafal atau menjaga hafalan. Sarana prasana juga sangat memadai sehingga memberikan kenyamanan para santri dalam menghafal atau menjaga hafalan mereka. Menurut peneliti metode yang dilakukan oleh Rumah Tahfidz Islahul Ummah sangat baik, karena dalam proses menghafal para guru membagi santri menjadi beberapa kelompok, para guru juga selalu mendampingi dan memberi arahan atau support kepada para santri.

Dalam proses taqirir hafalan sebelum menyetorkan kepada para guru para santri terlebih dahulu melakukan muraja'ah dan taqirir bersamaan kepada temannya yang lain untuk mengoreksi terhadap hafalan sebelum disetorkan kepada para guru. Dalam kegiatan lembaga ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan para santri. Dalam menghafal Al-Qur'an, para santri akan sangat nyaman menghafal apabila sarana dan prasarana sangat memadai dalam proses menghafal Al-Qur'an. Menurut peneliti ada beberapa faktor pendukung dalam terealisasinya kegiatan menghafal, faktor pendukung antara lain:

- a. Instruktur atau guru merupakan seorang hafidz
- b. Instruktur atau guru memiliki keahlian dan pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu Al-Qur'an
- c. Fasilitas yang memadai
- d. Kerjasama yang baik antara guru, wali santri dan santri itu sendiri

Adapun faktor penghambat dalam proses menghafal adalah:

- a. Kurang kesungguhan dari santri karna menghafal bukan dari kemaun pribadi melainkan sebuah keterpaksaan
- b. Banyak pelanggaran yang dilakukan oleh seorang santri
- c. Tidak senantiasa menulang-ulang hafalan yang sudah dihafal sehingga menjadikan hafalan hilang atau harus mengafal ulang

KESIMPULAN

Metode yang digunakan para santri dalam menghafal Qur'an adalah metode Tahfidz (menambah hafalan dengan cara membaca satu halaman berulang-ulang atau satu persatu ayat sampai hafal). Metode taqirir (mengulang-ulang hafalan) yang didampingi oleh para guru. Yang tidak kalah pentingnya adalah motivasi dari orang tua dan para guru untuk selalu memberi semangat terhadap para santri yang menghafal Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham agus sugianto. 2004 *kiat praktis menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Pres
Manna Khalil al-Qattan. 2013 *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa,
Lexy. Moleong, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, bandung: PT Rosdakarya,
Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani